

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan perekonomian dunia saat ini menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Agar suatu perusahaan terus bertahan, maka perusahaan tersebut harus mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. (Sawarjuwono, 2011)

Perkembangan bisnis yang didasarkan pada pengetahuan akan berdampak kepada sistem akuntansi dan pelaporannya. Laporan keuangan hanya berfokus pada penggunaan aset tetap dan pengeluaran-pengeluaran konvensional dan tidak mampu menyajikan inovasi dan keunggulan kompetitif perusahaan. Laporan keuangan dinilai kurang mencerminkan informasi mengenai nilai lebih perusahaan, yaitu berupa kreasi dan inovasi, kemahiran dan keterampilan karyawan, serta interaksi

dan komunikasi dengan konsumen yang kemudian sering disebut dengan modal pengetahuan atau modal intelektual. (Norton, 2012)

Modal intelektual adalah informasi mengenai wawasan yang terwujud dalam suatu aktivitas dengan tujuan menciptakan nilai. Menyatakan modal intelektual adalah pengetahuan perusahaan yang menyebabkan perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang terus berubah. (Abeysekera, 2011)

Secara umum, terdapat 3 komponen modal intelektual atau modal pengetahuan yang sering dikutip dari berbagai penelitian. Ketiga komponen tersebut memiliki unsur yang Pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan informasi tambahan untuk menghadapi masa depan dan bisa menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta penilaian terhadap investasi mereka di perusahaan. Pengungkapan modal intelektual juga dapat digunakan sebagai alat pemasaran, karena dalam pengungkapan ini tertuang nilai-nilai serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan jangka panjang dan dapat menambah reputasi baik perusahaan. Pengungkapan modal intelektual bisa menggambarkan relevansi laporan keuangan dan meningkatkan keyakinan dan loyalitas stakeholder. (Mangena, 2014)

Menyatakan modal intelektual sebagai pandangan, wawasan, kepemilikan intelektual, dan kemahiran yang berguna untuk menciptakan nilai. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa modal intelektual ditekankan kepada kemampuan modal intelektual dalam menciptakan nilai dan keunggulan bersaing perusahaan.

sama yaitu modal pengetahuan yang terkait dengan manusia (*human capital*), modal pengetahuan yang terkait dengan perusahaan (*structural capital*), dan modal

pengetahuan yang terkait dengan pihak luar perusahaan (*customer capital*). Penentuan strategi perusahaan dapat memanfaatkan komponen-komponen dalam modal intelektual tersebut.

Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan saham oleh manajer dan direksi, kepemilikan saham oleh pihak institusi dan kepemilikan saham oleh pihak investor individual. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. (Pratiwi, 2011)

Struktur kepemilikan manajerial menunjukkan besarnya dewan direktur dalam memimpin suatu perusahaan oleh pemilik perusahaan (*share holder*) tersebut, adapun pihak eksternal yang menginvestasikan dananya pada perusahaan dapat dikenal sebagai pemilik perusahaan yang memiliki kewenangan tertentu dalam perusahaan. Para pemilik inilah yang kemudian mengintruksikan kepada seorang untuk memimpin perusahaan yang disebut sebagai manajer yang memiliki tugas mengoperasikan kegiatan perusahaan dan membuat laporan keuangan perusahaan. (Linawati, 2010)

Adanya konflik dalam *agency theory* dapat ditangani dengan menambah adanya jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Sehingga kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mendorong adanya penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen dalam hal ini manajer dapat bertindak sesuai dengan harapan pemegang saham dan manajer sebagai pemimpin perusahaan akan lebih berhati-hati didalam mengambil keputusan karena mereka ikut berpartisipasi

secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut bertanggung jawab menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari kekeliruan dalam pengambilan keputusan yang salah.

Menjelaskan bahwa meningkatnya kepemilikan dalam perusahaan (lebih dari 5%) akan berdampak pada pengawasan yang lebih besar sehingga hal ini dapat menghindari adanya perilaku yang oportunistik dari manajer sehingga pimpinan perusahaan akan beroperasi sesuai dengan harapan dari para pemegang saham. Dewan komisaris akan membuat pilihan kebijakan yang dapat meningkatkan insentif jangka panjang bagi perusahaan, yakni kebijakan pengelolaan modal intelektual. Modal intelektual yang dapat dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal dapat menghasilkan manfaat jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan adanya peningkatan kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah yang berkaitan dengan permasalahan keagenan.

Dengan adanya kepemilikan institusional yang besar mampu membantu dalam pengawasan pengelolaan investasi pada modal intelektual perusahaan. Hal yang dapat digunakan untuk pengawasan manajemen selanjutnya adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing dipandang dapat menciptakan *good governance* karena kepemilikan asing dianggap lebih concern dalam hal tersebut. Harapan yang besar dengan adanya kepemilikan asing dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menjadi suatu program dalam pengungkapan modal intelektual. (Saleh, 2010)

Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing yang cukup besar dapat menimbulkan asimetri informasi. Dengan adanya hambatan letak geografis dan

bahasa akan menjadikan kepemilikan asing mengungkapkan modal intelektual secara lebih sukarela. (Febriana, 2012)

Berdasarkan PSAK No 19 Revisi 2010, yang dimaksud riset (*research*) adalah penelitian orisinal dan terencana yang dilaksanakan dengan harapan memperoleh pembaruan pengetahuan dan pemahaman teknis atas ilmu yang baru. Sedangkan pengembangan (*development*) adalah penerapan temuan riset atau pengetahuan lainnya pada suatu rencana atau rancangan produksi bahan baku, alat, produk, proses, sistem, atau jasa yang sifatnya baru atau yang mengalami 27 perbaikan yang substansial, sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian.

Menjelaskan R&D sebagai situasi dimana Perusahaan mengambil peran dalam tindakan yang muncul untuk aktivitas sosial, di luar kepentingan perusahaan dan yang disyaratkan oleh hukum. Dengan investasi R&D, perusahaan telah mendapatkan salah satu cara dalam mencapai keunggulan kompetitif yang dapat digunakan sebagai mekanisme untuk diferensiasi produk. Oleh sebab itu, dengan diungkapkannya R&D dalam laporan tahunan diharapkan mampu memberikan *image* baik bagi perusahaan. (Siegel, 2010)

Berdasarkan Latar Belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Struktur Kepemilikan, R&D (*research and development*) Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka muncul beberapa masalah pada penelitian tersebut, yaitu:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
4. Apakah Kepemilikan Pemerintah berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
5. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
6. Apakah R & D (*research and developmnet*) berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
7. Apakah Kepemiikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Publik dan R & D (*research and*

developmnet) berpengaruh secara simultan terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
2. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
3. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
4. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
5. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

6. Untuk Mengetahui pengaruh R & D (*research and developmnet*) terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
7. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemiikan Maanajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Publik dan R & D (*research and developmnet*) secara simultan terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, gambaran dan pemahaman tentang Struktur Kepemilikan, R & D (*research & development*) terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.

2. Bagi Akademis

Memberikan bukti empiris terutama mengenai Pengaruh Struktur Kepemilikan, R & D (*research & development*) terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual, juga dapat dijadikan sumber literatur dan referensi untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas maka penelitian ini memiliki batas masalah

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti dari periode 2017-2019

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan (Cut Nur Aisyah, 2012) dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, dan R&D (research and development) terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Publik, dan R & D (*research and development*) berpengaruh terhadap Luas Modal Intelektual. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Tahun pengamatan pada tahun sebelumnya adalah 2014, sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2017 – 2019.
2. Objek dalam penelitian sebelumnya adalah pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian sebelumnya variabel independennya: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, R & D (*research and development*) Sedangkan penelitian ini variabel independennya : Kepemilikan

Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Publik, R & D (*research and development*).

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menelskan tentang deskripsi hasil, penguian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan sebuah konsep yang menyediakan sumber daya baru berbasis pengetahuan dan menggambarkan aset tak berwujud yang bila digunakan secara optimal dapat menciptakan strategi bersaing secara efektif dan efisien. (Dyna Rahmawati, 2018)

Modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Modal intelektual sendiri merupakan bagian dari pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan berupa nilai dan keunggulan bersaing perusahaan. Untuk dapat memberikan nilai dan keunggulan bersaing perusahaan maka informasi mengenai modal intelektual harus diungkapkan.

Pengungkapan modal intelektual merupakan cara untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya pengungkapan modal intelektual maka perusahaan dapat menunjukkan kualitas dan kemampuan perusahaan dapat menciptakan inovasi. (Suyono, 2019)

Modal Intelektual adalah aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha. (Sawarjuwono T. d., 2013)

Saat ini banyak perusahaan yang telah menyadari akan pentingnya pengungkapan modal intelektual. Perusahaan meyakini bahwa modal intelektual merupakan sumber daya strategis bagi perusahaan yang dapat menciptakan nilai sehingga perusahaan harus mengungkapkan modal intelektual secara reguler (Melani, 2013).

Ada banyak pendapat para ahli mengenai komponen modal intelektual yang pada umumnya masih berbeda-beda. Menurut Gunawan, 2013 komponen modal intelektual terdiri dari :

1. *Human Capital*

Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian, kemampuan melakukan inovasi, dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. Secara umum *human capital* mempresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dimiliki oleh karyawannya. Pada perusahaan yang proses bisnisnya berdasarkan *knowledge based*, *human capital* merupakan faktor utama karena sumber daya ini merupakan *cost* yang dominan dalam proses produksi perusahaan. Pengetahuan yang dimiliki karyawannya akan meningkatkan human capital apabila perusahaan mampu memaksimalkannya.

Item-item yang terdapat di komponen *Human Capital* sebagai berikut:

- 1) Jumlah karyawan
- 2) Level pendidikan
- 3) Kualifikasi karyawan
- 4) Pengetahuan karyawan
- 5) Kompetensi karyawan

- 6) Pendidikan dan pelatihan
- 7) Jenis pelatihan terkait
- 8) Turnover karyawan

2. *Structural Capital*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi dalam menjalankan rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawannya untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, proses manufakturing, filosofi manajemen, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

Structural capital meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya.

Item-item yang terdapat di *Structural Capital* sebagai berikut:

- 1) Visi misi
- 2) Kode etik
- 3) Hak paten
- 4) Hak cipta
- 5) Trademarks
- 6) Filosofi Manajemen
- 7) Budaya Organisasi

- 8) Proses manajemen
- 9) Sistem informasi
- 10) Sistem jaringan
- 11) Corporate governance
- 12) Sistem pelaporan pelanggaran
- 13) Analisis kinerja keuangan komprehensif
- 14) Kemampuan bayar utang
- 15) Struktur permodalan

3. *Relational Capital*

Relational capital atau disebut juga dengan *customer capital* menggambarkan potensi organisasi untuk memiliki sumber daya *intangible* yang berada di luar perusahaan dan merupakan tambahan kekuatan bagi *human capital* dan *structural capital*. Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata dan merupakan hubungan yang harmonis (*association network*) yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar.

Item-item yang terdapat di *Relational Capital* sebagai berikut:

- 1) Brand
- 2) Pelanggan
- 3) Loyalitas pelanggan

- 4) Nama perusahaan
- 5) Jaringan distribusi
- 6) Kolaborasi bisnis
- 7) Perjanjian lisensi
- 8) Kontrak-kontrak yang menguntungkan
- 9) Perjanjian franchise
- 10) Penghargaan
- 11) Sertifikasi
- 12) Strategi pemasaran
- 13) Pangsa pasar

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Luas pengungkapan modal intelektual. Luas pengungkapan modal intelektual diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan modal intelektual atau dikenal dengan *Intelektual capital disclosure Index (ICDIndex)*. *Intelektual capital disclosure Index (ICDIndex)* merupakan suatu metode pemberian skor 1 untuk informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan dan skor 0 untuk informasi yang tidak diungkapkan pada laporan tahunan. Kemudian skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan di setiap perusahaan dengan rumus:

$$Score = (di \div M) \times 100\%$$

Keterangan:

di (disclosure index) = 1 jika item ICD diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan tahunan.

M = Total Jumlah item yang diungkapkan

2.1.2 Struktur Kepemilikan

Secara umum struktur kepemilikan dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu 1) besarnya kepemilikan publik dibanding dengan kepemilikan pihak tertentu yang disebut pihak *insider*, 2) besarnya kepemilikan asing dibanding dengan kepemilikan pihak domestik. (Wardani, 2011)

Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. (Sudana, 2011)

Lebih lanjut disebutkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan informasi yang diungkapkan pada *annual report*, disebutkan bahwa semakin besar kepemilikan *insider* maka semakin sedikit informasi yang diungkapkan dalam *annual report*. Karena pada dasarnya *insider* memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan sehingga tidak terlalu bergantung pada laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan.

Disisi lain, perusahaan yang sahamnya lebih didominasi oleh kepemilikan publik, hal ini berarti banyak pihak luar yang membutuhkan informasi rinci mengenai perusahaan yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan yang dipublikasikan, termasuk didalamnya informasi mengenai *intellectual capital*.

Struktur kepemilikan dapat dibedakan menurut dua sudut pandang yang berbeda (Ituriaga dan Zans dalam kristianto, 2010), yakni:

1. Pendekatan keagenan :Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.
2. Pendekatan informasi asimetri :Struktur kepemilikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara insider dan outsider melalui pengungkapan informasi.

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan dibedakan menjadi lima, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusional dan kepemilikan publik.

2.1.2.1 Kepemilikan Manajerial

Menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga ia pun akan menikmati sebagai keuntungan bagiannya tersebut. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan juga akan naik. (Sudana I. M., 2015)

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara efektif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Kepemilikan manajerial yang besar didalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karenanya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer” (Bodie, 2016:7)

Kepemilikan manajer adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Pemisahan kepemilikan saham dan pengawasan perusahaan akan menimbulkan benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen akan meningkat seiring dengan keinginan pihak manajemen untuk meningkatkan kemakmuran pada diri mereka sendiri. (Efendi, 2013)

$$K. Manajerial = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.1.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Wahyu, 2010)

Kepemilikan Institusional adalah Jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain (seperti perusahaan reksa dana, perusahaan dana pensiun, yayasan swasta, wakaf atau badan besar lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain.

Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa dividen. (Sari, 2012)

$$K. \text{Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.1.2.3 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing yaitu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh saham beredar pada penelitian ini kepemilikan asing diproksikan dengan kepemilikan oleh institusi asing.

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 2007 pada pasal 1 angka 6, kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah republik indonesia. (Liftiani, 2012)

$$K. \text{Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Asing}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.1.2.4 Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah diukur dengan prosentase kepemilikan saham oleh lembaga pemerintah, dan lembaga pemerintah terkait. Fokus pengendalian pada kepemilikan pemerintah seperti pada bank milik negara yaitu mengutamakan kepentingan kelompok-kelompok tertentu untuk tujuan politik. (Aisyah, 2012)

Kepemilikan pemerintah adalah situasi dimana pemerintah memiliki saham perusahaan. Kepemilikan pemerintah akan membantu dalam penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

$$K.Pemerintah = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki pemerintah}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.1.2.5 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (outsider ownership). Tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan aka diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Sumber pendanaan eksternak diperoleh dari saham masyarakat (publik).(Sari D. P., 2013)

Kepemilikan saham oleh publik maksudnya adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Pengertian publik disini adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. (Anggraini, 2011)

Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu juga semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi.

Kepemilikan saham oleh publik umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan publik yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan publik maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

$$K. Publik = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Publik}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.1.3 R & D (*research and development*)

Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugioyono, 2016)

Secara sederhana R&D dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul,

baru, efektif, produktif, dan bermakna. R&D memang diarahkan untuk mencari temuan kebaruan dan keunggulan dalam rangka efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Oleh karena itu, R&D selalu dengan tegas dibedakan dari penelitian murni/dasar walaupun tentu saja tidak dapat dipisahkan dari penelitian murni/dasar. Bahkan sering kali R&D didasarkan pada penelitian murni/dasar, sehingga dapat diartikan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan suatu produk baru berupa bahan ajar dan dapat dipertanggungjawabkan. (Suwartono, 2014)

Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian secara sengaja, sistematis, untuk menemukan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, maupun menguji keefektifan produk, model, maupun metode/ strategi/ cara yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna (Martianingtyas, 2019)

Berdasarkan PSAK No 19 yang dimaksud riset (*research*) adalah penelitian orisinal dan terencana yang dilaksanakan dengan harapan memperoleh pembaruan pengetahuan dan pemahaman teknis atas ilmu yang baru. Sedangkan pengembangan (*development*) adalah penerapan temuan riset atau pengetahuan lainnya pada suatu rencana atau rancangan produksi bahan baku, alat, produk, proses, sistem, atau jasa yang sifatnya baru atau yang mengalami perbaikan yang substansial, sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian. (Kurniawan, 2016)

Sedangkan R&D pada industri farmasi adalah serangkaian proses penelitian dan pengembangan yang ditujukan untuk menemukan produk farmasi baru atau

memperbaiki kualitas produk yang telah ada (kualitas meliputi : *safety, effectiveness, acceptance*). R&D sangat terkait dengan perkembangan IPTEK yang mutakhir sehingga diperlukan update ilmu & informasi bagi personel R&D.

R&D merupakan ujung tombak inovasi produk yang sangat berperan terhadap daya saing produk. Produk yang memiliki value yang tinggi adalah knowledge based product, yaitu produk-produk yang memiliki keunggulan dalam penerapan teknologi sehingga produk tersebut akan memiliki *distinctiveness* yang sulit ditiru oleh produk lain. Sedangkan industri farmasi sendiri merupakan sektor yang paling *innovative* dengan karakteristik belanja R&D yang besar dibandingkan dengan industri yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa R&D (Penelitian & Pengembangan) produk farmasi sangat penting untuk bertahan dalam persaingan industri farmasi. (Yuliana, 2011)

Menjelaskan R&D sebagai situasi dimana perusahaan mengambil peran dalam tindakan yang muncul untuk aktivitas sosial, di luar kepentingan perusahaan dan yang disyaratkan oleh hukum. Dengan investasi R&D, perusahaan telah mendapatkan salah satu cara dalam mencapai keunggulan kompetitif yang dapat digunakan sebagai mekanisme untuk diferensiasi produk. Oleh sebab itu, dengan diungkapkannya R&D dalam laporan tahunan diharapkan mampu memberikan *image* baik bagi perusahaan (Mertha2, 2015)

Aktivitas penelitian dan pengembangan merupakan faktor penting dalam penciptaan modal intelektual. Dalam penelitian ini R&D merupakan *dichotomous variabel* yang diukur dengan cara pemberian kode yaitu kode (1) untuk perusahaan yang melaporkan pengeluaran penelitian dan pengembangan di dalam laporan

keuangan dan kode (0) jika perusahaan tidak melaporkan pengeluaran R&D dalam laporan keuangan perusahaan, Teknik pengkodean inkonsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Williams, 2012)

2.2 Penelitian Terdahulu

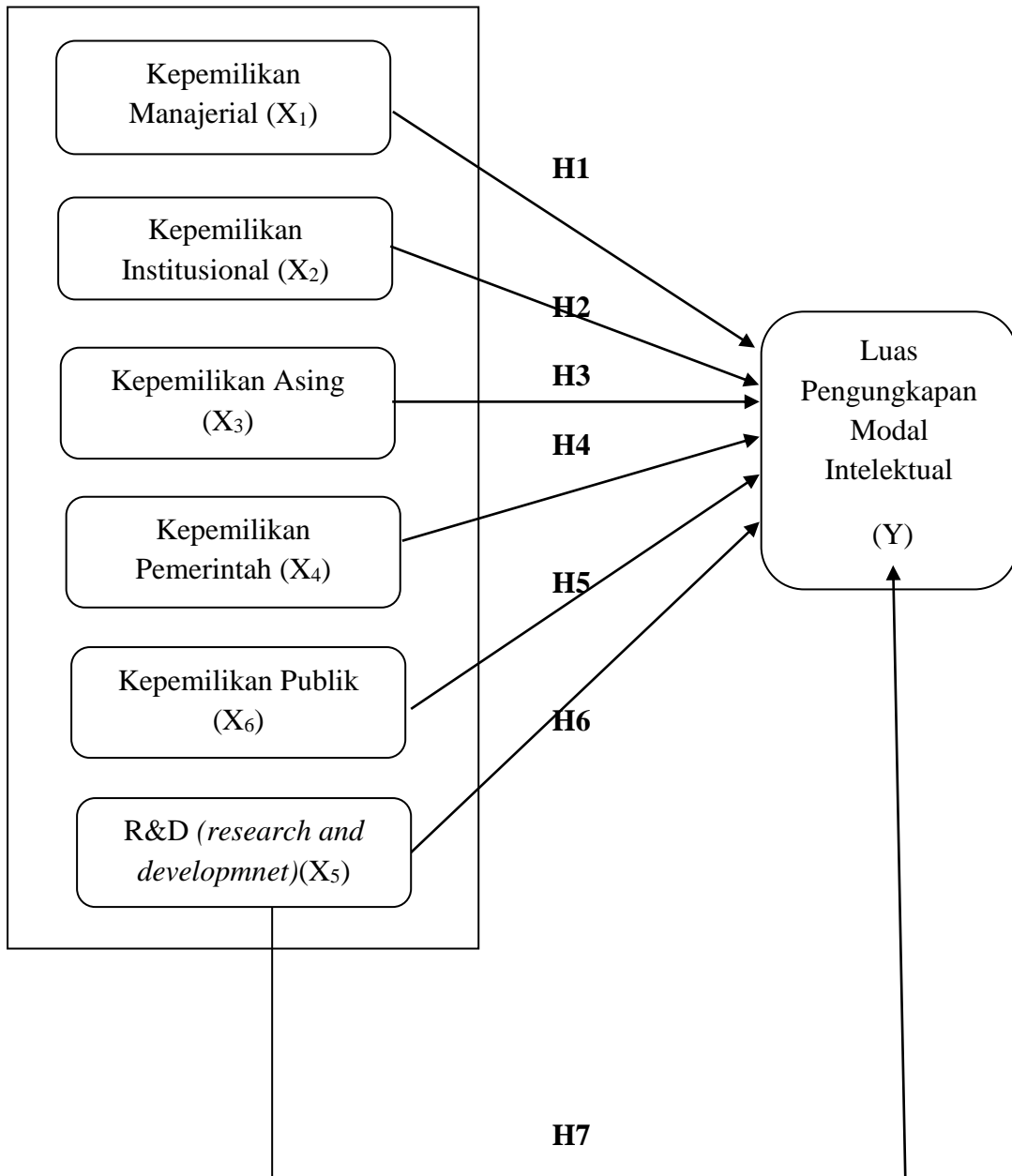
Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi, sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Nanang Agus Suyono (2019)	Analisis Pengaruh <i>Ownership Structure</i> , Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	Variabel Independen: (X) Pengaruh <i>Ownership Structure perusahaan</i> (X) Jenis Industri Variabel Dependen: (Y) Pengungkapan Modal Intelektual	Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan ownership structure (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing) dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
2.	Ni Made Ari Astuti dan Dewa Gede Wirama (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Intensitas Research & Development pada Pengungkapan Modal	Variabel Independen: (X) Ukuran Perusahaa (X) Tipe Industri (X) Intensitas Research & Development Variabel	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan modal intelektual. Sementara itu variabel intensitas <i>research</i>

		Intelektual	Dependen (Y) Pengungkapan Modal Intelektual	<i>and development</i> tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual.
3	Cut Nur Aisyah, Sudarno (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, R&D (<i>research & development</i>) terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual	Variabel Independen: (X) Struktur Kepemilikan (X) R&D (<i>research & development</i>) R&D (<i>research & development</i>) Variabel Dependen: (Y) Luas Pengungkapan Modal Intelektual	Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan yang diprosikan kedalam kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan modal intelektual, serta menguji pengaruh R&D terhadap luas pengungkapan modal intelektual

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori yang sudah ada dapat dirumuskan hipotesis sementara untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- H₁ : Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.
- H₂ : Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.
- H₃ : Diduga Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.
- H₄ : Diduga Kepemilikan Pemerintah berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.
- H₅ : Diduga Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.
- H₆ : Diduga R & D (*research and developmnet*) berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.
- H₇ : Diduga Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Publik dan R & D (*research and developmnet*) berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan objek laporan tahunan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 (www.idx.co.id)

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, artinya penelitian ini akan menggambarkan suatu objek penelitian dan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik berupa instansi pemerintahan, lembaga, organisasi, orang, benda maupun objek lainnya (Rachmat, 2015). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi (Rachmat, 2015). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling. Purpose sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017)

Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2017-2019 .
2. Perusahaan menyampaikan data secara lengkap serta memiliki variabel yang diperlukan untuk penelitian selama periode pengamatan tahun 2017-2019.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA		SAMPEL
			1	2	
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	1
2.	INAF	Indofarma Tbk	✓	✓	2
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk	✓	✓	3
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	4
5.	MERK	Merck Tbk	✓	✓	5
6.	PEHA	Phapros Tbk	✓	✓	6
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	7
8.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	✓	8
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	9
10.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	✓	✗	
11.	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	✓	✗	
12.	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk	✓	✓	10

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel. Dimana jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Tbk
6.	PEHA	Phapros Tbk
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10.	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk

Sumber: Data olahan, 2020

3.4 Jenis dan Sumber data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *content analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen dengan tujuan untuk melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang obyektif dan sistematis. *Content analysis* dilakukan dengan cara membaca laporan tahunan setiap perusahaan sampel dan memberi kode informasi yang terkandung didalamnya (Sugiyono, 2016).

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Modal Intelektual. Modal intelektual merupakan ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain.

Menurut Ulum, 2017 didalam luas pengungkapan modal intelektual terdapat 36 item dan luas pengungkapan modal intelektual diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan modal intelektual atau dikenal dengan *Intelektual capital disclosure Index (ICDIndex)*. *Intelektual capital disclosure Index (ICDIndex)* merupakan suatu metode pemberian skor 1 untuk informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan dan skor 0 untuk informasi yang tidak diungkapkan pada laporan tahunan. Kemudian skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan di setiap perusahaan dengan rumus:

$$Score = (di \div M) \times 100\%$$

Keterangan:

di (disclosure index) = 1 jika item ICD diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan tahunan.

M = Total Jumlah item yang diungkapkan

3.6.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (X_1)

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara efektif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar didalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan. Pengungkurnya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk presentase. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. (Bernandhi,2013)

Adapun rumus kepemilikan manajerial:

$$K. Manajerial = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional (X₂)

Kepemilikan Institusional adalah Jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain (seperti perusahaan reksadana, perusahaan dana pensiun, yayasan swasta, wakaf atau badan besar lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain.

Adapun rumus Kepemilikan Institusional:

$$K. Institusional = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Asing (X_3)

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 2007 pada pasal 1 angka 6, kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah republik indonesia. Kepemilikan asing merupakan saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian- bagiannya yang berstatus luar negri. (Anggraini,2011)

Adapun rumus Kepemilikan Asing:

$$K. Asing = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Asing}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Pemerintah (X_4)

Kepemilikan pemerintah adalah situasi dimana pemerintah memiliki saham perusahaan. Kepemilikan pemerintah akan membantu dalam penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Adapun rumus Kepemilikan Pemerintah:

$$K. Pemerintah = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki pemerintah}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

5. Kepemilikan Publik (X_5)

Kepemilikan publik maksudnya adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Pengertian publik disini adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. (wijayanti, 2010)

Adapun rumus Kepemilikan Publik:

$$K.Publik = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

6. R & D (*research and development*) (X_6)

R & D (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survey atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen). (Haryati, 2010)

R & D berisikan rangkaian proses riset dan pengembangan produk atau layanan yang ingin dibuat, tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat meluncurkan produk atau jasa yang orisinil secara optimal. Hampir semua perusahaan menjalankan R & D. Untuk penelitian analisis kebutuhan sehingga mampu menghasilkan produk yang bersifat hipotetik sering digunakan metode penelitian dasar (*basic research*). Selanjutnya untuk menguji produk yang masih bersifat hipotetik tersebut, digunakan eksperimen atau *action research*. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut dinamakan penelitian terapan (*applied research*). Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk.

Aktivitas penelitian dan pengembangan merupakan faktor penting dalam penciptaan modal intelektual. Dalam penelitian ini R&D merupakan *dichotomous variabel* yang diukur dengan cara pemberian kode yaitu kode (1) untuk perusahaan

yang melaporkan pengeluaran penelitian dan pengembangan di dalam laporan keuangan dan kode (0) jika perusahaan tidak melaporkan pengeluaran R&D dalam laporan keuangan perusahaan, Teknik pengkodean inkonsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wruck,2011).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

Analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan publik dan R & D (reseach and development) terhadap luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Ketiga uji asumsi klasik tersebut diuji dengan menggunakan program SPSS 18. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid, dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien, uji asumsi klasik merupakan prasyarat dilakukannya analisis regresi. (Ghozali, 2016)

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi normal maka sebaran nilai masing-masing variabel berbentuk sebaran normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Uji Statistic Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansinya lebih besar dari 0,05.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), sehingga uji jenis ini hanya digunakan apabila variabel independen dalam penelitian lebih dari satu.

Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*VarinaceInflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi menunjukkan adanya Multikolinearitas jika: (1) Nilai *Tolerance* < 0,10, atau (2) Nilai VIF

>10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Singgih Santoso, 2010:234)

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2012:406)

3.7.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan dengan tujuan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni regresi berganda dengan variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual dan variabel independen meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan R&D. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$EICD = \alpha + \beta_1 MANOWN + \beta_2 FOROWN + \beta_3 GOVOWN + \beta_4 INSOWN + \beta_5 PUBOWN + \beta_6 R\&D + e$$

Keterangan:

EICD	= <i>Extent Intellectual Capital Disclosure</i> (luas pengungkapan modal intelektual perusahaan)
a	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_6$	= koefisien regresi
MANOWN	= kepemilikan manajerial perusahaan
FOROWN	= kepemilikan asing perusahaan
GOVOWN	= kepemilikan pemerintah perusahaan
INSOWN	= kepemilikan institusi perusahaan
PUBOWN	= kepemilikan publik perusahaan
R&D	= <i>Research and Development</i>
e	= <i>error</i>

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dari nilai R^2 akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Dimana F-hitung dan F-tabel dicari dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. (Sugiyono,2013)

Dasar keputusan uji :

1. Jika nilai probabilitas signifikan < 0.05 F-hitung $>$ F-tabel maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $\geq 0,05$ F-hitung $<$ F-tabel maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.4.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. T_{hitung} diketahui dengan menggunakan Software SPSS(*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi (Sugiyono,2013).

Dasar keputusan uji :

1. Jika $\text{Sig} < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.
2. Jika $\text{Sig} \geq 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.